

Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Dirumah Sakit Islam Malahayati Medan

Tri Widya Sandika¹, Akmal Hayati², Sarmaida Siregar³

^{1,2} Program Studi D3 Perekam dan Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

³ Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 25, 2023

Revised Feb 24, 2023

Accepted Feb 27, 2023

Keywords:

File Return

Delay

Medical Record File

ABSTRACT

There turn of medical record sisan important systemin Medical Record Unit because it is the beginning of activities before the start of processing patient medical records. The punctuality of the return is accordance with the policy of the Malahayati Islamic Hospital, which is 2x24 hours, after the patient is discharged. From observations in June 2022, there are often delays in returning inpatient medical records. The purpose of this study was to determine the factors causing the delay in returning inpatient medical record files. This type of research is descriptive research with interview data collection methods at Malahayati Islamic Hospital. Factors causing delays in returning medical record files include lack of information and clarity about the standard time for returning inpatient medical record files, there are officers who forget to record medical record files borrowed from expedition books. Suggestions should be for the hospital to socialize SOP (Standard Operating Procedure) about returning inpatient medical.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Tri Widya Sandika,

Program Studi D3 Perekam dan Informasi Kesehatan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: triwidyasandika.tri306@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan bagian pelayanan kesehatan yang melaksanakan pelayanan kesehatan secara perorangan yang baik dan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat [1]. Rawat inap adalah pelayanan kesehatan perorangan yang sifatnya non spesialisik yang dilaksanakan pada fasilitas kesehatan di tingkat pertama untuk keperluan observasi, perawatan, diagnosis, pengobatan dan pelayanan medis lainnya dimana pasien dirawat di instalasi rawat inap paling singkat 1 hari [2].

Rekam medis adalah dokumen yang data identitas dari pasien, pemeriksaan pasien, pengobatan, tindakan dan pelayanan lainnya yang diberikan kepada pasien. Untuk mencapai kinerja unit rekam medis yang berkualitas baik maka dalam proses pelaksanaan rekam medis harus dilakukan dengan benar dan tepat. Termasuk dalam pengembalian berkas

rekam medis pasien harus dilengkapi dan diisi terlebih dahulu oleh perawat serta dokter, selanjutnya berkas rekam medis pasien tersebut dikembalikan dari ruang perawatan ke bagian unit rekam medis [3].

Batas waktu dikembalikannya berkas rekam medis ke instalasi rekam medis adalah sekitar 2x24 jam. Oleh karena itu, kegunaan rekam medis sangat penting dan dampak keterlambatan pengembalian berkas rekam medis akan menyebabkan hilangnya berkas rekam medis, yang akan mempersulit tindakan ataupun kegiatan dari bagian unit fungsional dari rumah sakit, dan proses pengolahan data rekam medis terlambat. Dari keterlambatan pengembalian berkas dapat dilihat dari segi pengelolaan tersebut, pengelolaan adalah pengolahan berbagai data, baik secara individual maupun gabungan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan [4].

Berdasarkan penelitian [5] Di RSUP Kariadi Semarang, mengenai keterlambatan pengembalian dari berkas rekam medis pada rawat inap, menunjukkan bahwa semua berkas unit rekam medis rawat inap yang telah dikembalikan ke bagian *assembling* selama bulan Januari 2020 ada 1.555 berkas rekam medis dan 331 berkas dari unit rekam medis yang mengalami keterlambatan dikembalikan ke unit rekam medis dengan persentase 21% dan 1.224 berkas rekam medis yang tidak mengalami keterlambatan dalam pengembalian berkas rekam medis ke bagian unit rekam medis dengan persentase 79%. Data tersebut didapat berdasarkan berkas rekam medis yang mengalami keterlambatan melebihi batas waktu maksimal yaitu 2x24 jam setelah pasien pulang. Berkas rekam medis dikatakan tepat waktu apabila berkas rekam medis tersebut telah diisi lengkap seluruhnya oleh dokter dalam waktu 1x24 jam setelah pasien pulang dan waktu maksimal pengembalian berkas rekam medis 2x24 jam dari unit pelayanan ke bagian rekam medis.

Faktor yang menjadi penyebab terlambatnya pengembalian berkas rekam medis rawat inap yaitu petugas perawat belum mengetahui batas waktu dalam pengembalian berkas rekam medis sehingga banyak yang terlambat. Berdasarkan penelitian [6] yang dilakukan di RSPA dr. Suhardi Hardjolutito Yogyakarta tentang ketepatan waktu dikembalikannya berkas rekam medis rawat inap yang ke bagian *assembling* selama bulan Juli 2017 dari 10 bangsal yaitu sebanyak 272 berkas rekam medis. Pengembalian berkas rekam medis yang tidak tepat waktu sebanyak 145 atau 53,30% sedangkan pengembalian berkas rekam medis yang tepat waktu berjumlah 127 berkas atau 46,70%. Faktor-faktor yang menyebabkan terlambatnya waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap yaitu disebabkan karena kurangnya keilmuan petugas rekam medis yang sesuai, kepatuhan, ketelitian petugas dan pemahaman penanggung jawaban dalam pengembalian berkas rekam medis rawat inap. Serta sosialisasi yang sudah pernah dilakukan tetapi belum dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Malahayati, masih sering terjadinya keterlambatan waktu pengembalian berkas rekam medis yang berhari-hari atau lebih dari 2x24 jam setelah pasien pulang. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap yaitu disebabkan karena tidak ada pelatihan terkait keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap. Serta tidak adanya *SOP (Standard Operational Procedure)* sehingga sering terjadinya keterlambatan pengembalian berkas rekam medis. Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap.

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian dilakukan pada sekelompok objek yang bertujuan untuk menggambarkan hal yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu [7].

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Islam Malahayati yang terletak di jl. Pangeran Diponegoro No. 2-4, Petisah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh penulis di Rumah Sakit Islam Malahayati, dikarenakan sering terjadinya keterlambatan pengembalian berkas rekam medis.

C. Sampel

Smpel dalam penelitian ini adalah 4 orang petugas rekam medis yang bekerja di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pengumpulan data adalah pedoman wawancara. Wawancara merupakan metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data responden. Sumber data adalah sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian. Sumber data pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder.

E. Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap ke Ruang Filling

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di RSI Malahayati tentang pengembalian berkas Rekam Medis yang terlambat di ruang rawat inap di RS Islam Malahayati periode Triwulan II 2022 telah dipaparkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap ke Ruang Filling di RSI Malahayati

No	Bulan	Jumlah Berkas Rekam Medis	Tepat Waktu (1x24) Jam		Terlambat > 1x24 Jam	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Maret	40	25	29,41%	17	20%
2	April	25	15	17,64%	10	11,76%
3	Mei	20	13	15,29%	5	5,88 %
Jumlah		85	53	62,35%	32	37,64%

Dilihat dari total sampel rekam medis yang diambil dari pelayanan rawat inap pada bulan Maret, April, Mei 2022 sebanyak 85 berkas rekam medis. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase ketepatan waktu pengembalian berkas pada bulan Maret sebanyak 29,41%, April 17,64% dan Mei 15,29%. Persentase keterlambatan tertinggi pada bulan Maret sebanyak 20% April 11,76% dan Mei 5,88% dari total sampel 85 berkas yang dikembalikan ke ruang filling.

Faktor Man (Sumber Daya Manusia)

Berdasarkan hasil wawancara pada Bulan Juni - September 2022 tentang faktor-faktor yang menyebabkan terlambatnya berkas rekam medis yang dikembalikan ke ruang rawat inap di RSI Malahayati pada tahun 2022, ini adalah hasil yang diperoleh:

Tabel 2. Sumber Daya Manusia Pada Unit Rekam Medis di RSI Malahayati

No	Pendidikan	Pelatihan	Pengalaman Kerja
1	D3 RMIK	Belum Pernah	13 Tahun
2	S1 Perawat	Belum Pernah	13 Tahun
3	S1 Psikologi	Belum Pernah	13 Tahun
4	S1 Psikologi	Belum Pernah	27 Tahun

Berdasarkan karakteristik tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini terdiri dari 4 responden yang dimana dari 4 responden yang berpendidikan seluruhnya bukan berlatar belakang pendidikan rekam medis, tetapi terdapat 1 orang yang berlatar belakang pendidikan rekam medis. Tabel menunjukkan bahwa 1 orang berpendidikan D3 rekam medis, 1 orang berpendidikan S1 Perawat, 2 orang petugas tamatan S1 Psikologi.

Faktor Method (SOP)

Metode atau prosedur yang digunakan dalam pengembalian berkas rekam medis pada unit rawat inap yaitu dengan acuan dari *Standard Operational Procedure* (SOP) mengenai waktu dikembalikannya berkas rekam medis rawat inap. Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas rekam medis terkait pemahaman terhadap SOP diperoleh sebagai berikut;

Apakah anda mengetahui berapa lama batas waktu dikembalikannya berkas rekam medis dari ruang rawat inap?

“Tidak ada batas waktunya” (Informan 1)
 ”Kurang tau berapa lama batas waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap” (Informan 2)
 “Dikembalikan dalam waktu 2x24jam” (Informan 3)
 “Batas waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap 2x24jam” (Informan 4)

Apakah ada SOP sebagai pedoman pelaksanaan pengembalian berkas rekam medis

“gak ada dek, SOP (Standard Operational Procedure) kami sudah hilang, sebenarnya kemarin kami punya dipegang sama orang rekam medis yang dulu. Terus dia resign, setelah resign dia kami hubungi untuk meminta SOP. Tapi katanya sudah tidak ada, karena flashdisknya hilang” (Informan 1)
 “gatau dek, mengenai SOP pengembalian berkas rawat inap” (Informan 2)
 “pokoknya disini sering mengalami keterlambatan pengembalian berkas rawat inap (Informan 3)
 “gatau dek tentang SOP pengembalian berkas rawat inap (Informan 4)

Faktor Machine (Mesin Atau Alat Yang Digunakan)

Di Rumah Sakit Malahayati Medan menggunakan beberapa fasilitas yang digunakan untuk mendukung kegiatan dalam pengembalian berkas rekam medis di ruang rawat inap yang terdiri dari buku ekspedisi, telepon dan komputer. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada masing masing petugas rekam medis di bagian unit rekam medis terkait fasilitas yang digunakan dalam pengembalian file rekam medis rawat inap, yaitu;

Menurut anda, menggunakan fasilitas apa saja untuk pengembalian berkas rekam medis

“Ada buku ekspedisi dan komputer yang berfungsi sebagai tracer” (Informan dan 2)
 “Ada buku ekspedisi dan telepon, kalau tracer belum ada” (Informan 3)
 “Kita catat identitas pasien, no rekam medis, identitas dan tanda tangan peminjam, sama tanggal peminjaman dan pengembaliannya’ (Informan 4)

3.2 PEMBAHASAN

Waktu Dikembalikan Berkas Rekam Medis Ruang Rawat Inap

Berdasarkan hasil wawancara diberikan penjelasan bahwa sering terjadinya keterlambatan pada saat pengembalian berkas rekam medis rawat inap hingga berhari-hari. Hal ini akan menghambat proses *assembling* dan dapat menjadi beban bagi petugas dalam pengolahan data, karena data yang ada sudah mengalami keterlambatan berhari-hari maka pengolahannya juga mengalami keterlambatan. Dalam hal ini kegiatan pengembalian dari ruang rawat inap kebagian rekam medis belum memenuhi ketepatan dalam [8] dan standar pelayanan minimal tentang dikembalikannya file rekam medis di RSI Malahayati Medan yang menetapkan waktu dikembalikannya berkas rekam medis ruang rawat inap 2x24 jam setelah pasien pulang dan meninggal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembalian berkas rekam medis dari ruang rawat inap di RSI Malahayati pada bulan April-Juni 2022 dari total 85 berkas rekam medis rawat inap masih sering terjadi ketidaktepatan waktu pengembalian. Persentase tepat waktu pengembalian berkas pada bulan April sebanyak 29,41%, Mei 17,64% dan Juni 15,29%. Persentase keterlambatan tertinggi pada bulan April sebanyak 20%, Mei 11,76% dan Juni 5,88% dari total 85 berkas rekam medis yang dikembalikan keruang filling.

Faktor Man (Sumber Daya Manusia)

Sumber daya rekam medis minimal berpendidikan D3 Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK). Petugas rekam medis harus memahami kompetensinya. Kompetensi pendukung yang harus dimiliki petugas rekam medis adalah membuat pelatihan bagi staf yang terkait dalam sistem data pelayanan kesehatan [9].

Pelatihan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi SDM yang dimilikinya, diharapkan dengan adanya pelatihan yang terus-menerus dan berkesinambungan kesenjangan antara kemampuan dan kompetensi SDM yang harus dimiliki dan tantangan dunia kerja akan selalu dapat diminimalisir atau diperkecil [10]. Pelatihan sangat penting bagi para pegawai karena dapat menambah wawasan dan keterampilan agar dapat bekerja secara profesional dan memiliki produktivitas yang tinggi. Sehingga dengan mengikuti pelatihan mengenai rekam medis, pengisian dan pengembalian berkas Rekam Medis diharapkan dapat menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan bagi petugas dan dapat menunjang kegiatan pengisian dan pengembalian berkas rekam medis serta dapat meminimalkan terjadinya keterlambatan dalam pengembalian berkas rekam medis di unit rawat inap di RS Islam Malahayati Medan.

Menurut [11] masa bekerja adalah lamanya tenaga kerja itu bekerja disuatu tempat. Lamanya masa kerja terdiri dari dua kategori, meliputi:

- a. Lama kerja dengan kategori baru ≤ 3 tahun
- b. Lama kerja dengan kategori lama > 3 tahun

Dari faktor Man (Sumber Daya Manusia) ditemukan beberapa permasalahan, beberapa petugas bukan lulusan kompetensi rekam medis dan informasi Kesehatan dan masih ada lulusan SMA. Belum pernah dilakukan pelatihan terkait kompetensi rekam medis khususnya terkait tentang pengembalian file rekam medis di ruang rawat inap.

Adanya petugas dengan masa kerjanya ≤ 3 tahun masuk dalam kategori belum memiliki pengalaman yang cukup ditambah belum adanya pelatihan dapat membuat pengetahuan petugas kurang optimal.

Faktor *Method* (SOP)

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan serangkaian intruksi yang dibakukan tentang berbagai proses pelaksanaan kegiatan organisasi, kapan dan bagaimana yang harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan [12]. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa petugas masih belum mengetahui terkait standar waktu dikembalikannya berkas rekam medis di ruang rawat inap. Petugas masih ada yang belum mengetahui terkait waktu pengembalian yaitu 2x24 jam terhitung setelah pasien pulang. Dikarenakan dokter yang belum tanda tangan dandokter tidak selalu berada di ruang rawat inap juga merupakan faktor keterlambatan tersebut. Hal ini menyebabkan berkas belum dikembalikan ke unit rekam medis karena masih menunggu berkas rekam medis lengkap. Hal tersebut menggambarkan bahwa masih kurang sosialisasi SOP terkait waktu dikembalikannya dan pengisian berkas Rekam Medis terhadap petugas.

Menurut [13] sosialisasi tentang SOP waktu pengembalian file rekam medis memberikan kejelasan bagi seluruh perawat rawat inap untuk mengembalikan berkas rekam medis tepat waktu. Selain itu pada setiap ruangan rawat inap tidak terdapat SOP terkait pengembalian maupun pengisian berkas rekam medis rawat inap.

Dalam proses pengembalian berkas rekam medis, adanya SOP dan sosialisasinya akan sangat membantu petugas dalam menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan peraturan atau prosedur yang berlaku, dalam hal ini SOP yang dimaksud adalah SOP mengenai pengisian dan pengembalian berkas rekam medis agar berkas dikembalikan tepat waktu sesuai dengan SOP yang sudah ditentukan di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan. Dengan adanya SOP pengembalian dan pengisian berkas rekam medis di setiap ruang rawat inap dan dengan mengadakan sosialisasi secara rutin dapat meningkatkan kesadaran petugas dalam melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga dapat diharapkan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap dapat diminimalisir.

Faktor *Machine* (Mesin Atau Alat Yang Digunakan)

Pihak Rumah Sakit Islam Malahayati sudah memfasilitasi telepon, komputer dan buku ekspedisi agar berkas rekam medis rawat inap yang dikembalikan tepat waktu dan lengkap. Yang harus dicatat dalam buku ekspedisi ialah identitas pasien, no rekam medis, identitas peminjam, tanda tangan peminjam, tanggal peminjaman dan pengembalian, namun masih banyak petugas yang lupa mencatat ke buku ekspedisi berkas rekam medis. Adanya telepon dapat membantu mempermudah pekerjaan petugas, misalnya memudahkan dalam menghubungi dokter agar segera melengkapi berkas agar mengembalikan berkas rekam medis tepat waktu. Bagian filling juga disediakan unit komputer yang digunakan sebagai tracer untuk mencari dan meningkatkan petugas terkait waktu dikembalikannya file rekam medis dari ruang rawat inap.

4. KESIMPULAN

1. Unsur *Man* (Sumber Daya Manusia)

Pengetahuan yang dimiliki oleh petugas tentang waktu pengembalian dan pengisian berkas rekam medis masih kuranghal ini dikarenakan kurangnya pelatihan bagi petugas terkait rekam medis dan SDM lulusan perekam dan informasi kesehatan. Masa kerja petugas rata-rata lebih dari 3 tahun.

2. Unsur *Methods* (SOP)

Di bagian *filling* RS Islam Malahayati tidak memiliki SOP tentang pengembalian berkas rekam medis diruang *filling*. Namun, masih ada petugas yang tidak mengetahui batas waktu dikembalikannya berkas rekam medis.

3. Unsur *Machine* (Mesin atau alat yang digunakan)

Fasilitas yang digunakan di bagian *filling* untuk waktu dikembalikannya file rekam medis dari ruang rawat inap yaitu buku ekspedisi, telepon dan komputer yang digunakan sebagai tracer. Namun masih ada petugas yang lupa mencatat file rekam medis yang dipinjam ke buku ekspedisi.

REFERENCES

- [1] Kementerian Kesehatan RI, *Kementerian Kesehatan RI, Permenkes No 3 Tahun 2020 Peraturan Menteri Kesehatan tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- [2] Kementerian Kesehatan RI, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2013 Pelayanan Kesehatan pada Jaminan Kesehatan Nasional*. Kementerian Kesehatan RI, 2013.
- [3] Kementerian Kesehatan RI, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*. Kementerian Kesehatan RI, 2022.
- [4] Rano Indradi Sudra, *Rekam Medis*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2014.
- [5] I. T. Yuliani, "Tinjauan Pelaksanaan Prosedur Penyerahan Dokumen Rekam Medis Dari Rawat Inap Ke Bagian *Filling* Di Rs Panti Wilasa Dr.Cipto Semarang Tahun 2013," Semarang, 2013.
- [6] Renantha Silvi Jefriany, "Ketepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Di Rspau Dr.Suhardi Hardjolukito Yogyakarta," Yogyakarta, 2017.
- [7] S. Notoadmojo, *Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [8] Permenkes RI, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis*. 2008.
- [9] Permenkes RI. 2013, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis*. Indonesia, 2013.
- [10] A. Irawan, "Pentingnya Pelatihan Dalam Persoalan Kinerja SDM," 2013. [Online]. Available: <https://adoc.pub/pentingnya-pelatihan-dalam-persoalan-kinerja-sdm.html>.
- [11] S. Marfungah, *Hubungan Antara Lama Kerja Dengan Kinerja Bidan Dalam Pelayanan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013.
- [12] Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, *Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan*. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2012.
- [13] S. S. Devi, N. S. H. Rini, and L. Hakim, "Pengaruh Implementasi Standar Prosedur Operasional Pengembalian Rekam Medis di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang," *J. Kedokt. Brawijaya*, vol. 29, no. 3, pp. 265–268, 2016, doi: <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2016.029.03.5>.

BIOGRAPHIES OF AUTHORS

	<p>Tri Widya Sandika, Gelar Sarjana Diperoleh dari Universitas Sumatera Utara, Jurusan Sastra Inggris pada tahun 2000. Magister Linguistik Terapan Bahasa Inggris diperoleh dari Universitas Negeri Medan pada tahun 2003. Saat ini aktif sebagai pengajar di Program Studi D-III Perkam dan Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan.</p>
	<p>Akmal Hayati, Mahasiswa Program Studi D-III Perkam dan Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan.</p>
	<p>Sarmaida Siregar, Gelar Sarjana Diperoleh dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara, Jurusan Keperawatan pada tahun 2014. Magister Kesehatan Masyarakat diperoleh dari Universitas Sumatera Utara pada tahun 2018. Saat ini aktif sebagai pengajar di Universitas Imelda Medan.</p>